**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MEDIA GAMBAR PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 PANIT SEMARO**

Damianus, Warneri dan Sri Utami

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PGSD, FKIP Untan Pontianak
Email: DamianusLandak@yahoo.com

Abstract: Increased motivation to learn with media images in social science teaching in class IV primary schools 25 panit semaro. Aims This study 1). To describe the learning plan with media images to enhance learning motivation in learning IPS 2). To describe the implementation of learning with media images to enhance learning motivation in learning social studies. 3). To describe the increased motivation of learners class IV primary schools 25 Panit Semaro. The method used is descriptive method of research is the type of classroom action research. Based on the observations of the first cycle only 71.42% who are motivated to learn and then on the second cycle increased to 85.58%. This suggests that the use of media images can enhance learning motivation in learning Social Sciences.

Abstrak: Peningkatan motivasi belajar dengan media gambar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas iv sekolah dasar negeri 25 panit semaro. Penelitian Ini Bertujuan 1). Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran dengan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS 2). Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS. 3). Untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 25 Panit Semaro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan pengamatan siklus I hanya 71,42 % yang memiliki motivasi belajar kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,58 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Gambar, dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali peserta didik menghadapi masa depan. Untuk itu proses yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Peserta didik perlu mendapat bimbingan, dorongan dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlakukandalam kehidupannya. Tututan masyarakat yang semakin

besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya melalui pola tradisional, demikian dengan hal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar sangat penting artinya dalam pembelajaran sumber daya manusia dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi semenjak dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya gairah dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu proses belajar mengajar, kenyataan di kelas khususnya pada pembelajaran IPS di SD Negeri 25 Panit Semaro, rendahnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial selama proses belajar mengajar dapat dilihat pada sikap peserta didik yang kurang bergairah serta kurang bersemangat, sehingga suasana di kelas menjadi kurang aktif, interaksi antara guru dan peserta didik sangat kurang, apalagi peserta didik dengan peserta

didik cenderung pasif, hanya menerima dan mendengarkan saja apa yang diberikan guru. Selain itu juga, pada saat guru menjelaskan didepan kelas terdapat peserta didik yang mengerjakan pekerjaan yang lain, bahkan ada peserta didik yang hanya bermain-main dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. peserta didik juga mudah lupa terhadap materi yang telah dijelaskan guru di kelas yang disebabkan tidak adanya dorongan atau usaha dari peserta didik untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. semester genap tahun pelajaran 2012 / 2013 sebanyak 7 orang peserta didik. Dari 7 peserta didik hanya 1 dari 7 peserta didik yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berarti hanya sekitar 14,28 % peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran IPS. maka diperlukan adanya suatu media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang peserta didik untuk terjadinya proses belajar mengajar. Sanjaya, dalam (Hamdani : 2011 : 244) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantar pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan. Media tidak hanya berupa TV, radio, komputer, tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan. dengan demikian, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik.

Sebagai sumber pembelajaran IPS, media diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar.

Media gambar merupakan media sederhana yang dapat menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima dengan mengandalkan indra pengelihatan. Pesan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Misalnya, gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, dan peta.

Salah satu sub pokok bahasan pelajaran IPS di kelas IV SD semester genap adalah “ aktivitas ekonomi “ dengan kompetensi dasar yaitu “ mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerahnya. Agar materi tersebut mudah dipahami dan dapat diingat oleh siswa, perlu digunakan media gambar dalam penyampaian materi seperti gambar aktivitas ekonomi.

Tujuan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar adalah untuk menarik motivasi peserta didik mempelajari IPS, memberi motivasi belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu dalam diri Peserta didik, meningkatkan pemahaman dalam diri peserta didik terhadap konsep IPS, membuat pembelajaran IPS menjadi menarik dan menyenangkan serta untuk meningkatkan Motivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian – uraian di atas, maka penulis mencoba menerapkan penggunaan media gambar untuk menggungkapkan apakah dengan media gambar dapat menarik motivasi belajar kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul : “ Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Media Gambar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 25 Panit Semaro tahun ajara 2012/2013.

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “ Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 25 Panit Semaro pada pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial ?

Adapun permasalahan – permasalahan khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajarn IPS kelas IV SDN 25 Panit Semaro ? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 25 Panit Semaro ? 3. Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN.25 Panit Semaro ?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Media Gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Panit Semaro. Adapun tujuan khususnya adalah 1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran dengan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajarn IPS Kelas IV SDN 25 Panit Semaro 2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 25 Panit Semaro ? 3. Untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 25 Panit Semaro ?

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak terkait. Untuk menjabarkan manfaat penelitian ini, penulis membagi kedalam beberapa sub manfaat sebagai berikut: 1. Manfaat Teoritis Manfaat penelitian yang bersifat teoritis adalah dapat dijadikan sebagai masukan atau rujukan bagi guru-guru yang mengajar IPS di SD. 2. Manfaat Praktis Manfaat penelitian yang bersifat praktis a) Bagi peserta didik Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan daya ingat peserta didik. b) Bagi Sekolah Sebagai bahan masukan bagi sekolah

khususnya guru-guru kelas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media gambar. c) Bagi peneliti Sebagai menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah , perantara atau pengantar.

Menurut Sanjaya, dalam (Hamdani : 2011 : 244) menyatakan bahwa “ media pembelajaran adalah perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan”.

Menurut Raharjo, dalam (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto : 2011 : 7) mengatakan bahwa “ media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut”.

Menurut Sudirman, dkk dalam (Djamarah : 1997 : 211-212) mengklasifikasikan macam-macam media pembelajaran yaitu :

a. Dilihat dari jenisnya, media dapat dibagi ke dalam :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, dan piringan audio.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan, media visual ini hanya menampilkan gambar diam seperti film strip, (film rangkai), slides (film bingkai), foto lukisan,gambar, cetakan. Ada pula gambar visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun,
- 3) Media audio-visual,yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi ke dalam :

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat yaitu media yang dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat khusus seperti film sound slide,film rangkai, yang harus menggunakan ruang dan tempat tertutup dan gelap.
- 3) Media untuk pengajaran individual, seperti modul berprogram dan pengajaran komputer.

c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi ke dalam:

- 1) Media yang sederhana, yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
- 2) Media yang kompleks, yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan ketelampilan yang memadai.

- 3) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

d. Fungsi dan manfaat penggunaan media Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 169 -172) secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk :

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Dari beberapa fungsi di atas, maka media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut :

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- 2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
- 3) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan
- 4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
- 6) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik
- 7) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 8) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- 9) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

Media gambar merupakan media sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan murah harganya. media gambar atau media grafis terdiri dari atas gambar, bagan, diagram, grafik, poster, kartun, dan komik.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam (Hamdani : 2011: 262) mengatakan Bahwa “ media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Secara khusus, media gambar berfungsi memberikan variasi dan fakta yang kemungkinan akan dilupakan atau diabaikan.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam (Hamdani : 2011 : 263), yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran adalah:

- 1) Sesuatu yang digambar harus cukup penting dan cocok dipelajari.
- 2) Gambar harus benar, dalam arti dapat menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat pada keadaan sebenarnya.
- 3) Gambar memiliki kesederhanaan dalam arti tidak rumit sehingga sulit untuk dipahami.
- 4) Gambar sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
- 5) Ukuran gambar harus sesuai dengan kebutuhan.

Kelebihan media gambar, antara lain:

- 1) Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa di kelas.
- 3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Media gambar dapat menjelaskan suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja sehingga dapat mencegah kesalah pahaman.
- 5) Harga media gambar murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan media gambar, antara lain:

- 1) Hanya menekan persepsi indra gambar.
- 2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Kata Motivasi berasal dari kata “ motif “ yang pada hakekatnya merupakan termilogi umum yang memberikan makna “ daya dorong “, daya keinginan “, kebutuhan “, dan “ kemauaan”.

Menurut Nasution dalam (Hamdani : 2010 : 142) menyatakan bahwa “ motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.

Menurut Martin dan Briggs, dalam (Made Wena : 2008 :32) mengatakan bahwa “ motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku”.

Sementara itu, menurut Mc. Donald, dalam (Oemar Hamalik : 2001 : 158) mengatakan bahwa “ motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi)

seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu tenaga (dorongan) yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2011 : 89 - 91) Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik Adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik Adalah motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sardiman (2011 : 85).

Belajar memiliki berbagai pengertian yang beragam ,diantaranya :

Menurut Abdillah, dalam (Aunurrahman : 2009 : 35) mengatakan bahwa “ Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Menurut Morgan, Dalam (Ngalm Purwanto : 1990 : 84) mengatakan bahwa “ belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Menurut Slameto, dalam (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad : 2011 : 139-140) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari definisi tentang belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah:

- 1) Belajar pada dasarnya Merupakan suatu proses mental dan emosional yang terjadi secara sadar.
- 2) Belajar adalah mengalami, dalam hal ini terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya.
- 3) Selalu berhubungan dengan pengalaman.

Menurut Hamdani, (2011 : 94), langkah- langkah yang seharusnya dilakukan akan dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar dipapan tulis atau ditayangkan melalui OHP.
- 3) Guru memberikan petunjuk atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Setiap kelompok diberikan kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action researc*) yang terdiri dari Perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Yang dilaksanakan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Panit Semaro Kabupaten Landak dengan pelaksanaan 2 siklus. subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panit Semaro tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 7 peserta didik

terdiri dari 3 orang laki-laki dan 4 perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan mulai minggu ke- 3 bulan Februari sampai minggu ke 4 bulan Februari 2013.kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Presedur penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap, Perencanaan tindakan , pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan refleksi. lembar pengamatan adalah pengumpulan data dengan teknik pengamatan langsung, Tes, Dokumentasi dan Catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah (1)Teknik Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator, untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan panduan yang telah dibuat. (2) Pengukuran hasil belajar peserta didik dengan lembar tes tertulis.

Tahap perencanaan :

(1) Menetapkan materi bahan ajar. (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (3) Menyiapkan media pembelajaran

(4) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. (5) Menyiapkan instrumen ukur berupa kuesioner untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

Tahap Pelaksanaan :

(1) Mengucapkan salam (2) Mempersilakan peserta didik untuk berdoa (3) Mengabsen peserta didik (4) Guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 2 orang.

(5) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai. (5) Guru menempelkan media gambar ke papan tulis. (6) Guru memberikan petunjuk atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. (7) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. (8) Setiap kelompok diberikan kesempatan membacakan hasil diskusinya. (9) Mulai dari komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (10) Kesimpulan.

Tahap Pengamatan

mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya, atas dasar itu digunakan untuk merencanakan tindakan lanjut pada siklus berikutnya.

Tahap Refleksi

Menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus 1

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus. Berikut ini kutipan model visualisasi bagan yang disusun oleh Suharsimi Arikunto, dkk (2007 : 16), yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini menggunakan teknik Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator, untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan panduan yang telah dibuat.

Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi ini berupa lembar observasi guru dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mendapatkan data penelitian. Adapun beberapa instrument tersebut adalah sebagai berikut 1. Lembar Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran. 3. Indikator kinerja peserta didik yang dijabarkan kedalam beberapa point yaitu 1. Senang mengikuti pembelajaran. 2. Tidak merasa bosan saat belajar. 3. Mengikuti pembelajara dengan sungguh-sungguh. 4. Mengerjakan tugas yang diberikan. 5. Merasa bahwa belajar adalah kebutuhan. 6. Merasa aman belajar. 7. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. 8. Percaya diri untuk berprestasi.

data terkumpul dari setiap siklus selanjutnya data dianalisis, dengan menggunakan teknik persentase, dilihat dari kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran. untuk mencari persentase tersebut digunakan persentase menurut Sudijono (2008 : 43) sebagai berikut :

$$= \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekwensi/banyak individu)

Indikator Kerja

Indikator kerja ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam prosedur pelaksanaan penelitiaintindakan kelas, yang dalam kegiatannya pemanfaatan media gambar dengan indikator sebagai berikut Apabila peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini mencapai lebih dari 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV sekolah Dasar Negeri 25 Panit Semaro dengan jumlah peserta didik 7 orang, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dua siklus, dan setia siklus dilakukan satu kali pertemuan (tampilan)

Peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaa media gambar dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai berikut pada siklus I

adalah sebesar untuk siklus I adalah 71,42 % sedangkan untuk siklus II adalah 85,58 % jadi dari siklus I dan siklus II terdapat selisih sebesar 14,16 %.

Kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini dilakukan sendiri dengan dibantu oleh 1 orang guru sebagai obsever

Langkah- langkah pembelajaran melalui media gambar adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal . (1) Salam (2) Doa (3) Absensi (4) Appersepsi : “ guru bertanya kepada peserta didik, siapa diantara kalian yang pernah pergi ke pasar ? (5) Guru menulis topik “ aktivitas ekonomi “ (6) Guru memotivasi dan mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti . Eksplorasi (1) Peserta didik mengamati media gambar tentang bentuk – bentuk kegiatan ekonomi dibidang pertanian. (2) Peserta didik tanya jawab mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dibidang pertanian. (3) Peserta didik berdiskusi kelompok tentang bentuk- bentuk kegiatan ekonomi dibidang pertanian.

Elaborasi (1) Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok masing-masing beranggota 2 – 3 orang. (1) Setiap wakil kelompok mengambil kertas yang sudah disiapkan guru.

(2) Peserta didik diminta mengamati media gambar yang sudah ditempel dipapan tulis. (3) Peserta didik mendiskusikan dikelompok masing – masing.

(4) Dengan diskusi kelompok peserta didik dapat menyebutkan bentuk – bentuk aktivitas ekonomi dibidang pertanian. (5) Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. (6) Guru dan Peserta didik membahas hasil pekerjaan. (7) Guru memberikan penghargaan atau pujian terhadap hasil diskusi kelompok. (8) Peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat hasil pembelajaran.

Komfirmasi (1) Guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui peserta didik. (2) Guru memberikan penghargaan dan penguatan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dalam mengerjakan tugas.

Kegiatan Akhir, (1) Peserta didik dan guru bersama – sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (2) Melakukan evaluasi. (3) Melakukan refleksi

1. Apakah pembelajaran hari menyenangkan ?

2. Apakah kalian sudah mengerti materi hari ini ?

(4) Tindak lanjut “ memberikan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

**Table 4.10 Hasil Rekapitulasi Motivasi belajar
Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Capaian	
		Siklus I	Siklus II
A Motivasi			
1	Senang mengikuti pembelajaran	100 %	100 %
2	Tidak merasa bosan mengikuti pelajaran.	71,42 %	85,42 %
3	Mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh	57,14 %	71,42 %
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	57,14 %	85,42 %
5	Merasa bahwa belajar adalah kebutuhan.	57,14 %	85,42 %
6	Merasa aman belajar	71,42 %	71,42 %
7	Memiliki rasa ingin tahu yang besar.	42,85 %	57,14 %
8	Percaya diri untuk berprestasi	42,85 %	42,85 %
Rata-rata		71,42 %	85,58 %

Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kolaborator yaitu Ya' Ichsan, S.Pd. Menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang mengukur tentang :

1. Senang mengikuti pembelajaran.
2. Tidak merasa bosan saat belajar.
3. Mengikuti pembelajara dengan sungguh-sungguh.
4. Mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Merasa bahwa belajar adalah kebutuhan.
6. Merasa aman belajar.
7. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
8. Percaya diri untuk berprestasi.

Refleksi (*Reflecting*).

Refleksi dilakukan setelah akhir pembelajaran siklus I dari data yang diperoleh selama observasi I saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 25 Panit Semaro, diadakan refleksi oleh guru kolaborator dan peneliti mengenai kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut,

Kelebihan yang terjadi pada siklus I antara lain:

1. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
2. Guru sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik.

3. Semua peserta didik hadir sehingga mempermudah dalam pengaturan kelompok seperti yang sudah direncanakan.

Kekurangan yang terjadi pada siklus II antara lain:

1. Ketidaksihesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.
2. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok.
3. persentase peningkatan motivasi belajar belum mencapai indikator kerja.

Oleh karena itu kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi pada siklus II untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas IV SDN 25 Panit Semaro pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar dengan media gambar dilator belakang dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial selama proses belajar mengajar dapat dilihat pada sikap peserta didik yang kurang bergairah serta kurang bersemangat, sehingga suasana di kelas menjadi kurang aktif, interaksi antara guru dan peserta didik sangat kurang, apalagi peserta didik dengan peserta didik cenderung pasif, hanya menerima dan mendengarkan saja apa yang diberikan guru. Selain itu juga, pada saat guru menjelaskan didepan kelas terdapat peserta didik yang mengerjakan pekerjaan yang lain, bahkan ada peserta didik yang hanya bermain-main dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. peserta didik juga mudah lupa terhadap materi yang telah dijelaskan guru di kelas yang disebabkan tidak adanya dorongan atau usaha dari peserta didik untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. semester genap tahun pelajaran 2012 / 2013 sebanyak 7 orang peserta didik. Dari 7 peserta didik hanya 1 dari 7 peserta didik yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berarti hanya sekitar 14,28 % peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran IPS. maka diperlukan adanya suatu media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Siklus II merupakan siklus terakhir dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan terkait penggunaan media gambar. berdasarkan observasi peneliti dan dibantu guru kolaborator pada pelaksanaan siklus II ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar telah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. hal ini ditunjukkan dengan peningkatan yaitu, 85,58 % peserta didik sudah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. oleh karena itu peneliti memutuskan bahwa penelitian cukup pada siklus II dikarenakan sudah mencapai indikator kerja yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab Ssebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Perencanaan pembelajaran dengan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 25 Panit Semaro Kabupaten Landak telah dilaksanakan dengan kategori Baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar IPKG 1 siklus I dengan Skor rata – rata 3,36. sedangkan IPKG 1 pada siklus II dengan Skor rata – rata 3.53. Pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 25 Panit Semaro Kabupaten Landak telah dilaksanakan dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar IPKG 2 Pada siklus I dengan skor rata – rata 3,01 sedangkan IPKG 2 pada siklus II dengan Skor rata – rata 3,60. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 25 Panit Semaro. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi rata-rata persentase untuk siklus I adalah 71,42 % sedangkan untuk siklus II adalah 85,58 % jadi dari siklus I dan siklus II terdapat selisih sebesar 14,16 %. Jadi dapat dikategorikan terjadinya suatu peningkatan dari setiap siklus dalam proses belajar mengajar.

Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN 25 Panit Semaro kecamatan kuala behe kabupaten landak disampaikan saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru selalu menggunakan media pembelajaran yang mudah diperoleh dan sederhana serta dapat dipahami peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Usahakan media pembelajaran yang di gunakan hendaknya yang bervariasi agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru harus selalu mengamati keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrhman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ekawarna (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Gaung Persada press
- Djamarah. (1997). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Made Wena. (2008). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- M. Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik.(2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Solichatun. (2007). “*Implementasi Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa SMP*”. (Online) ([http:// Sitimuniirah.Wordpress.com/](http://Sitimuniirah.Wordpress.com/) diakses 29 Maret 2013)
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, Dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
-(2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.